

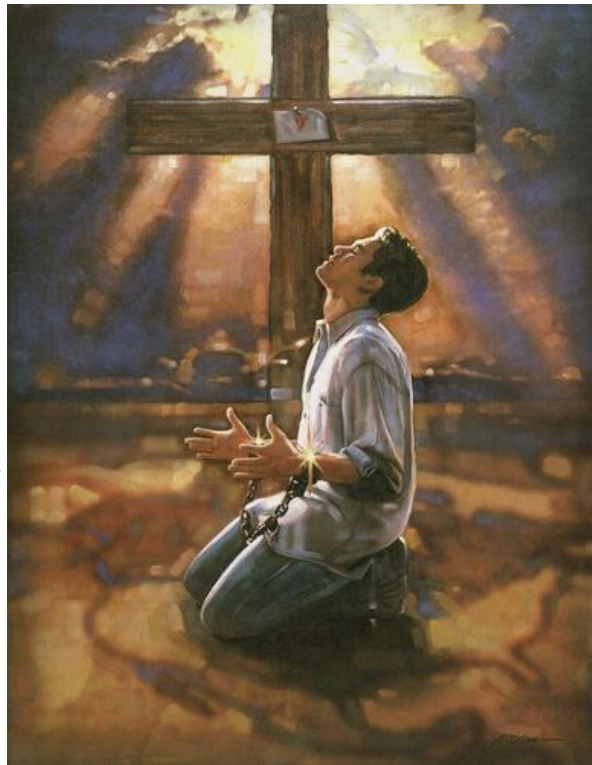
April 13

## “Fortresses for God”

Finally, my brethren, be strong in the Lord and in the power of His might.—Ephesians 6:10.

There were many in Christ's day, as there are today, over whom the control of Satan for the time seemed broken; through the grace of God they were set free from the evil spirits that had held dominion over the soul. They rejoiced in the love of God; but, like the stony-ground hearers of the parable, they did not abide in His love. They did not surrender themselves to God daily, that Christ might dwell in the heart; and when the evil spirit returned, with “seven other spirits more wicked than himself,” they were wholly dominated by the power of evil.

When the soul surrenders itself to Christ, a new power takes possession of the new heart. A change is wrought which we can never accomplish for ourselves. It is a supernatural work, bringing a supernatural element into human nature. The soul that is yielded to Christ becomes His own fortress, which He holds in a revolted world, and He intends that no authority shall be known in it but His own. A soul thus kept in possession by the heavenly



agencies is impregnable to the assaults of Satan. But unless we do yield ourselves to the control of Christ, we shall be dominated by the wicked one. We must inevitably be under the control of the one or the other of the two great powers that are contending for the supremacy of the world. It is not necessary for us deliberately to choose the service of the kingdom of darkness in order to come under its dominion. We have only to neglect to ally ourselves with the kingdom of light. If we do not

cooperate with the heavenly agencies, Satan will take possession of the heart, and will make it his abiding place. The only defense against evil is the indwelling of Christ in the heart through faith in His righteousness. Unless we become vitally connected with God, we can never resist the unhallowed effects of self-love, self-indulgence, and temptation to sin. We may leave off many bad habits, for the time we may part company with Satan; but without a vital connection with God, through the surrender of ourselves to Him moment by moment, we shall be overcome. Without a personal acquaintance with Christ, and a continual communion, we are at the mercy of the enemy, and shall do his bidding in the end. . . .

The most common manifestation of the sin against the Holy Spirit is in persistently slighting Heaven's invitation to repent. Every step in the rejection of Christ is a step toward the rejection of salvation.—The Desire of Ages, 323, 324.



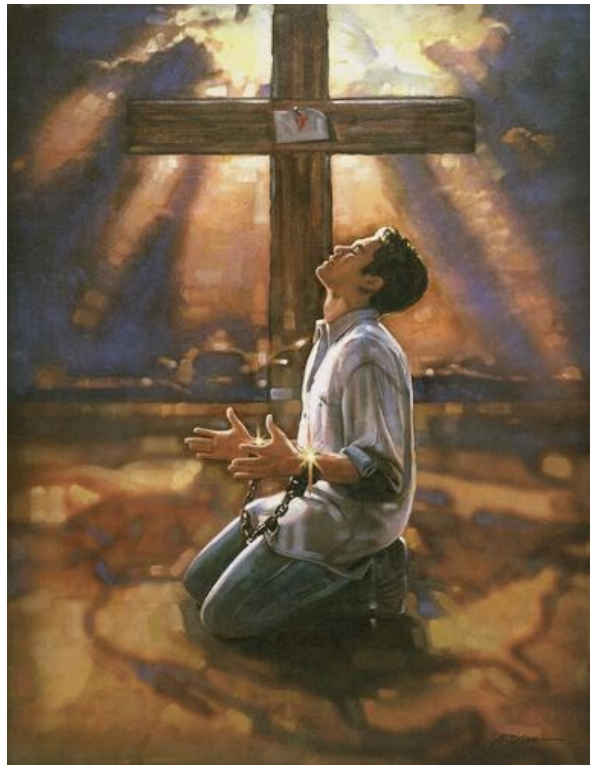
13 Maret

## "BENTENG UNTUK TUHAN"

Akhirnya, hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya.—Efesus 6:10.

Banyak orang pada zaman Kristus, sebagaimana juga pada zaman ini, yang atasnya kuasa setan tampak telah dipatahkan; dengan anugerah Allah mereka dilepaskan dari roh-roh jahat yang telah menguasai jiwanya. Mereka bergembira di dalam kasih Allah; tetapi, sebagaimana pendengar di tempat yang berbatu-batu yang terdapat dalam perumpamaan itu, mereka tidak tinggal di dalam kasih-Nya. Mereka tidak menyerahkan diri mereka setiap hari kepada Tuhan, agar Kristus dapat tinggal dalam hatinya; dan bila roh jahat itu kembali, dengan "tujuh roh lain yang lebih jahat dari padanya." Mereka sepenuhnya dikuasai oleh kuasa setan.

Apabila jiwa menyerah kepada Kristus, suatu kuasa yang baru melingkupi hati yang baru. Suatu perubahan terjadi, yang tidak dapat disempurnakan oleh usaha manusia bagi dirinya sendiri. Itulah pekerjaan yang luar biasa, membawa unsur-unsur yang luar biasa ke dalam keadaan manusia. Jiwa yang telah menyerah kepada Yesus menjadi benteng-Nya sendiri, yang diadakan-Nya di dalam suatu dunia yang memberontak, dan Ia bermaksud agar tidak ada penguasa lain di dalamnya selain dari pada kuasa-Nya sendiri. Suatu jiwa yang dijaga oleh



pesuruh-pesuruh surga kuat terhadap serangan Iblis. Kecuali kita menyerahkan diri ke dalam pengawasan Kristus, maka kita akan dikuasai oleh si jahat itu. Kita tidak dapat mengelakkan apakah kita berada di bawah kuasa yang satu atau yang lain, dari antara dua kuasa besar yang bergumul untuk menguasai dunia ini. Tidak perlu kita dengan sengaja memilih melayani kerajaan kegelapan supaya berada di bawah kuasanya. Hanyalah dengan melalaikan persekutuan kita dengan kerajaan terang. Jika kita tidak bekerjasama dengan utusan-utusan surga, Iblis akan memiliki hati itu, dan menjadikannya sebagai tempat tinggalnya

yang tetap. Satu-satunya pertahanan kita melawan kejahatan ialah dengan hadirnya Kristus di dalam hati melalui iman di dalam kebenaran-Nya. Kecuali kita dihubungkan dengan Allah, kita tidak dapat melawan akibat-akibat yang najis dari cinta diri, pemanjaan diri sendiri, dan godaan terhadap dosa. Kita dapat meninggalkan banyak tabiat yang buruk, pada saat kita berpisah dengan setan; tetapi tanpa adanya hubungan yang hidup dengan Allah, melalui penyerahan diri kita sendiri kepada-Nya dari saat ke saat, maka kita akan dikalahkan. Tanpa adanya pengenalan secara pribadi dengan Kristus, dan hubungan yang terus menerus, maka kita berada di bawah naungan musuh itu dan akan melaksanakan perintahnya hingga akhir dunia ini....

Pernyataan yang paling umum dari dosa melawan Roh Kudus ialah dengan meremehkan undangan surga secara terus-menerus supaya bertobat. Tiap langkah di dalam penolakan akan Kristus berarti satu langkah menuju penolakan akan keselamatan. —Alfa dan Omega, jld.5, hlm.346,347.